



Muqaddimah

Journal of Islamic Studies

E-ISSN1858-3776

Vol. 16 No. 1 (2025)

The article is published at <https://jurnal.uic.ac.id/index.php/muqaddimah/>

SEKOLAH INKLUSI DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENDIDIKAN

Syarifah

Universitas Ibnu Chaldun Jakarta

Email : Syarifah5971@gmail.com

Abstract

Inclusive schools from the perspective of educational sociology provide equal opportunities in fulfilling the right to education, in the implementation of inclusive schools, six stages are prepared in the organization of education, namely: equal access to education, social integration in the school environment, the role of teacher as agents of social change, the responses and attitudes of the school community, school policies and social structures, as well as the mobility and future opportunities of inclusive student. Inclusive education in Jakarta only focuses on integrating children with disabilities into the general education system, with little attention given to student with special intelligence or talent. The inclusive education model used does not fully refer to the models commonly described in the literature, but is rather treated as part of a strategy that teachers need to be aware of. It has been found that not all categories of children with special needs are accepted in this program due to limited resources of schools. The DKI Jakarta provincial government has shown commitment by providing training to teachers, funding assistance, infrastructure, and scholarships for schools offering inclusive education.

Keywords: *Inclusive School, Educational Sociology*

PENDAHULUAN

Sekolah Inklusi adalah sebuah model pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus disediakan pemerintah dengan melihat realita bahwa ada ketidakmungkinan membangun Sekolah Luar Biasa di tiap kecamatan/desa karena akan memakan biaya yang sangat mahal dan waktu yang cukup lama. Penyelenggaraan pendidikan inklusif realisasinya akan membantu percepatan pencapaian target program wajib belajar 9 tahun yang telah dicanangkan pemerintah.

Sosiologi pendidikan adalah ilmu interaksi antara manusia dengan manusia, manusia dengan organisasi, dan manusia dengan lembaga-lembaga pemerintahan. Ilmu sosiologi digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh interaksi manusia salah satunya adalah interaksi dengan lembaga pendidikan. Sosiologi pendidikan adalah sebuah kajian bagaimana institusi dan kekuatan sosial mempengaruhi hasil pendidikan. Terdapat hubungan timbal balik antara pendidikan dan perkembangan sosial. Pendidikan akan melahirkan perubahan sosial sehingga pendidikan dan perubahan sosial mempengaruhi arah pendidikan dan membentuk hubungan simbiosis mutualisme.

Sekolah inklusi dan sosiologi pendidikan adalah fenomena menganalisa proses sosialisasi, menganalisa kedudukan pendidikan dalam masyarakat, menganalisa interaksi sosial di sekolah dan antara sekolah dengan masyarakat, membantu memecahkan masalah-masalah sosial pendidikan, menganalisis tujuan pendidikan secara objektif dan mempelajari kelakuan sosial serta prinsip-prinsip untuk mengontrolnya.

METODE

Metode penelitian memakai metode kualitatif terdapat beberapa keterbatasan yang disoroti seperti kesetaraan akses pendidikan, integrasi sosial di lingkungan sekolah, peran guru sebagai agen sosialisasi, respon dan sikap masyarakat sekolah, kebijakan sekolah dan struktur sosial peserta didik inklusi, mobilitas sosial dan peluang masa depan peserta didik inklusi untuk hasil yang lebih komprehensif dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dasar sosiologi pendidikan adalah interaksi sosial manusia di lembaga pendidikan yang membentuk masyarakat pendidikan dan memiliki peran sosial edukatif. Konsep manusia yang memiliki peran sebagai makhluk sosial bertanggung jawab dalam kehidupan di dunia sebagai implikasi tugasnya sebagai khalifah fil ardh dalam tinjauan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama mulai dari pemerintah, orangtua, lembaga pendidikan, peserta didik inklusi dan non inklusi serta masyarakat. Masyarakat berperan sangat penting pada perkembangan pendidikan peserta didik inklusi. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan peserta didik inklusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif di Jakarta cenderung hanya memfokuskan pada penyatuan anak-anak penyandang hambatan ke dalam sistem pendidikan umum, dengan sedikit perhatian terhadap peserta didik dengan kecerdasan atau bakat istimewa. Kedua model pendidikan inklusif yang digunakan tidak sepenuhnya merujuk pada model yang umum dijelaskan dalam literatur, melainkan hanya dijadikan bagian dari strategi yang perlu diketahui oleh guru. Ketiga ditemukan pula bahwa belum semua kategori anak berkebutuhan khusus diterima dalam program ini karena keterbatasan sumber daya di sekolah. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menunjukkan komitmen dengan memberikan pelatihan kepada guru, bantuan dana, sarana prasarana, dan beasiswa untuk sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Hasil keterbatasan penelitian pada artikel ini pertama, ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada wilayah DKI Jakarta, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke daerah lain yang memiliki kondisi berbeda. Kedua, pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif dan belum menyentuh evaluasi mendalam terhadap efektivitas kebijakan pendidikan inklusif. Ketiga, representasi peserta didik berkebutuhan khusus belum sepenuhnya menyeluruh karena penelitian lebih menitikberatkan pada kelompok anak dengan hambatan fisik atau intelektual, sementara anak dengan kecerdasan atau bakat istimewa kurang terangkat.

Hasil rekomendasi penelitian, pertama memperluas cakupan wilayah penelitian ke berbagai daerah lain di Indonesia. Hal ini penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan pendidikan inklusif di berbagai konteks sosial,

ekonomi, dan budaya. Dengan begitu, hasil penelitian dapat dibandingkan dan dianalisis secara lebih luas, sehingga temuan-temuan yang diperoleh memiliki nilai generalisasi yang lebih tinggi dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan di tingkat nasional. Kedua, penelitian lanjutan juga sebaiknya memberikan perhatian yang setara terhadap semua kategori peserta didik berkebutuhan khusus. Selama ini, fokus cenderung tertuju pada anak-anak dengan hambatan fisik atau intelektual, sementara peserta didik dengan kecerdasan dan/atau bakat istimewa seringkali terabaikan. Oleh karena itu, representasi yang lebih merata dari semua kelompok akan memperkuat pemahaman mengenai keberagaman kebutuhan dalam pendidikan inklusif. Selain itu, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan seperti peserta didik, orang tua, dan masyarakat luas juga sangat penting untuk membangun pendekatan yang lebih partisipatif dan komprehensif. Ketiga, penting bagi penelitian mendatang untuk menekankan analisis dampak implementasi kebijakan inklusif terhadap peserta didik secara langsung, baik dari segi akademik maupun sosial-emosional. Pengukuran kemajuan atau perubahan pada peserta didik akan memberikan gambaran konkret mengenai efektivitas kebijakan yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berfokus pada aspek kebijakan dan pelaksanaan, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi berbasis data yang lebih kuat untuk pengembangan kebijakan yang benar-benar responsif terhadap kebutuhan peserta didik secara individual.

Sub Pembahasan

Fakta Sosial

Konsep dasar pendidikan Islam adalah bersumber dari Al-Quran dan hadits sebagai pedoman utama (Siddik, 2022). Pembentukan karakter utama manusia adalah bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Dalam perkembangan zaman pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku manusia dan pembiasaan yang mengarahkan perkembangan masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan era post-modern. Pendidikan dihadapkan pada berbagai permasalahan dan tantangan yang kompleks. Salah satunya adalah pluralitas nilai dan keberagaman budaya yang semakin menonjol dalam masyarakat (JP et al., 2023).

Peran pendidikan dan proses perubahan sosial adalah sebuah fenomena yang diterima dalam realita kehidupan (Indy, 2019). Dan media kurikulum merdeka belajar suatu kajian sosiologi pendidikan dalam mengubah perspektif masa kini (Sanusi, 2022).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa disebutkan bahwa peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa perlu mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hak asasinya. Layanan pendidikan tersebut dapat diselenggarakan secara inklusif. Layanan pendidikan yang dimaksud dalam peraturan tersebut merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Pendidikan multikultural adalah sebuah sistem pendidikan yang berupaya untuk meredam kesenjangan sosial, kelas sosial, kecemburuan sosial dengan mengenalkan dan mensosialisasikan salah satu orientasinya yakni kebersamaan (Novayani, 2018). Oleh karena itu dalam lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan sistem pengajaran yang berorientasi pada penanaman kesadaran pluralisme dalam kehidupan. Adapun beberapa program pendidikan yang sangat strategis dalam menumbuhkan kesadaran pluralisme adalah: pendidikan sekolah harus membekali para mahasiswa atau peserta didik dengan kerangka (frame work) yang memungkinkannya menyusun dan memahami pengetahuan yang diperoleh dari lingkungannya. Gagasan mengenai multikultural bukanlah sesuatu yang sulit, karena di dalam agama Islam mengajarkan tentang saling menghormati dan mengakui keberadaan orang lain. perbedaan warna kulit, bahasa, dan budaya harus diterima sebagai sesuatu yang positif dan merupakan tanda-tanda dari kebesaran Allah SWT. Untuk itu sikap yang diperlukan bagi seorang muslim dalam merespon kemajemukan dan perbedaan adalah dengan memandangnya secara positif.

Semua peserta didik disabilitas mendapatkan layanan pendidikan yang sama. Pendidikan inklusif juga diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Provinsi DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Sistem Pendidikan. Dalam Perda tersebut ditetapkan bahwa warga masyarakat yang memiliki kelainan fisik, mental, emosional, dan mengalami hambatan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Begitu pula dengan warga masyarakat yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa juga berhak mendapatkan pendidikan khusus. Pendidikan khusus tersebut berfungsi memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kendala fisik, emosional, mental, sosial dan/atau peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.

Pendidikan khusus tersebut diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan khusus formal bagi peserta didik yang memiliki kendala fisik, emosional, mental, sosial berbentuk Sekolah Luar Biasa (SLB) dan/atau kelas inklusif sesuai dengan jenjang masing-masing. Pendidikan khusus nonformal berbentuk lembaga kursus, kelompok belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Pendidikan khusus informal berbentuk pendidikan keluarga dan lingkungan. Jenis pendidikan khusus dapat berupa pendidikan umum, kejuruan, keagamaan dan khusus. Teknologi yang terbaru juga diharapkan dapat membantu peserta didik inklusi dengan bantuan artificial intelligent sebagai alat bantu dalam meningkatkan ketrampilan (Sulaeman et al., 2024)

Sub- Sub Pembahasan

Reasoning Fenomena

Pertama, sekolah inklusi dalam perspektif sosiologi pendidikan memberikan kesetaraan akses pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus berupa akses yang

adil terhadap layanan pendidikan di sekolah inklusi tanpa diskriminasi berdasarkan kondisi fisik, mental, ekonomi atau sosial. Integrasi sosial di lingkungan pendidikan menjembatani interaksi sosial antara peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik reguler terjadi secara alami dan harmonis, memiliki nilai toleransi, solidaritas dan kebersamaan dalam lingkungan sekolah.

Kedua, peran guru sebagai agen sosialisasi membentuk nilai-nilai inklusif di kelas dan di sekolah dalam mentransfer nilai-nilai penerimaan, empati, dan keadilan sosial kepada semua peserta didik. Respon dan sikap masyarakat sekolah dari orangtua, peserta didik reguler, warga sekolah dalam hal penerimaan sosial, stereotip atau praktek eksklusif yang berlaku sepihak.

Ketiga, kebijakan sekolah dan struktur sosial dianalisa baik yang tertulis maupun tidak tertulis dalam merefleksikan norma-norma sosial yang mendukung atau menghambat praktek inklusi termasuk dukungan struktural dari manajemen sekolah. Mobilitas sekolah serta peluang peserta didik inklusif di masa depan menilai apakah sekolah inklusi mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mobilitas sosial bagi peserta didik berkebutuhan khusus, serta membuka peluang yang setara dalam pendidikan lanjutan dan pekerjaan.

Tujuan Penulisan

Artikel ini bertujuan menganalisis bagaimana cakupan wilayah penelitian ke berbagai daerah lain di Indonesia, hal ini penting untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan pendidikan inklusif di berbagai konteks sosial, ekonomi dan budaya. Tujuan lainnya agar memberikan perhatian yang setara terhadap semua kategori peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan media pembelajaran yang disediakan bagi kemudahan mereka mengakses pengetahuan dari guru dan sekolah. Memberikan saran kepada pemangku kepentingan peserta didik, orangtua, dan masyarakat luas untuk membangun pendekatan yang lebih partisipatif dan komprehensif.

Argumen

Penting bagi penelitian mendatang untuk menekankan analisis dampak implementasi kebijakan inklusif terhadap peserta didik secara langsung, baik dari segi akademik maupun sosial-emosional. Pengukuran kemajuan atau perubahan pada peserta didik akan memberikan gambaran konkret mengenai efektivitas kebijakan yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berfokus pada aspek kebijakan dan pelaksanaan, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi berbasis data yang lebih kuat untuk pengembangan kebijakan yang benar-benar responsif terhadap kebutuhan peserta didik secara individual.

Kutipan dan Acuan

Konsep manusia yang memiliki peran sebagai makhluk sosial bertanggung jawab dalam kehidupan di dunia sebagai implikasi tugasnya sebagai khalifah fil ardh (Mardiati et al., 2021), Tiap Individu manusia memiliki hak pendidikan untuk menjalankan fungsi sosialnya bertanggung jawab dalam hidup untuk membentuk perilaku pengetahuan dan berkeadaban. Peran masyarakat dalam pendidikan perspektif pendidikan Islam (Sada, 2017). Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama mulai dari pemerintah, orangtua, dan masyarakat. Masyarakat berperan sangat penting pada perkembangan pendidikan anak. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan akan berdampak

terhadap masyarakat, dengan begitu terdapat korelasi positif yang bersifat timbal balik antara masyarakat dan pendidikan. Semakin baik pendidikan diselenggarakan maka akan semakin berkualitas pada masyarakat. Begitu juga sebaliknya, semakin berkualitas dan baik masyarakatnya, semakin baik dan berkualitas pendidikan yang diselenggarakan.

Kebijakan yang terkait dengan peserta didik pendidikan inklusif dilaksanakan dengan menerima semua kategori anak-anak berkebutuhan khusus dalam implementasi di lapangan, tidak semua jenis kebutuhan khusus yang dimiliki peserta didik dapat diterima di sekolah reguler. Proses skrining dan assesment selalu dilakukan sebelum peserta didik berkebutuhan khusus masuk di sekolah reguler (Fuadi, 2015). Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusid mengalokasikan kursi peserta didik yang memiliki kelainan paling sedikit 1 (satu) peserta didik dalam 1 (satu) rombongan belajar yang akan diterima. Apabila dalam waktu yang telah ditentukan alokasi peserta didik tidak terpenuhi, satuan pendidikan dapat menerima peserta didik normal.

Perspektif sosiologi pendidikan mempersoalkan pertemuan dan percampuran dari lingkungan sekitar kebudayaan secara totalitas sedemikian rupa sehingga terbentuknya tingkah laku tertentu dan sekolah atau lingkungan pendidikan dianggap sebagai bagian dari total cultural milliu (Ali, 2016). Sosiologi pendidikan makro, yang mempelajari hubungan antara pendidikan dan institusi lain dalam masyarakat misalnya hubungan pendidikan dengan agama, hubungan pendidikan dengan kementerian pendidikan dasar dan menengah. Sosiologi pendidikan meso, yang mempelajari hubungan-hubungan dalam suatu organisasi pendidikan. Pada sosiologi pendidikan meso (struktur organisasi sekolah serta hubungan organisasi sekolah dengan struktur organisasi masyarakat. Sosiologi pendidikan mikro, yang membahas interaksi sosial yang berlangsung dalam institusi pendidikan, misalnya pengelompokan yang terbentuk di kalangan peserta didik inklusi dan non inklusi, sistim status, interaksi di dalam kelas, baik sesama peserta didik maupun peserta didik dengan guru mata pelajaran dan wali kelas.

Aspek peran guru sebagai agen sosialisasi di sekolah inklusi masih belum mendapat dukungan penuh perihal melayani proses pembelajaran menyangkut skill guru untuk peserta didik inklusi (karena tidak ada guru sekolah luar biasa yang dijadikan patner mengajar) di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, media pembelajaran yang terbatas, ruangan kelas yang memiliki media pembelajaran homogen bagi peserta didik non inklusi sehingga bagi peserta didik inklusi kesulitan mengakses dan menerima pengetahuan dan hanya bersandar pada empati peserta didik non inklusi.

Respon lembaga pendidikan penerima peserta didik inklusi menyimpan data yang minim perihal pengetahuan "ke-disabilitas" peserta didiknya sehingga alat dan media bantu pembelajaran belum disediakan secara lengkap sesuai kondisi tiap peserta didik inklusi itu, contoh bagi peserta didik tuna netra belum disediakan rambu peraba indra tangan, kaki atau tongkat tunanetranya di luar dan di dalam ruangan ketika mengikuti kelas dan proses pembelajaran. Alat pembelajaran digital yang terkait penulisan, presentasi dan pengumpulan tugas kelas, belum teraplikasi dalam satu panduan yang diresmikan sekolah inklusi.

Respon masyarakat sekolah yang diwakili oleh warga sekolah merespon kehadiran peserta didik berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan pengetahuan pelaksanaan empati dan toleransi yang memadai bagi peserta didik non inklusi kepada peserta didik inklusi perihal penerimaan sosial pertemanan dan kolaborasi pembelajaran aktif di dalam kelas dengan guru. Apabila ada draft khusus dari kementerian pendidikan untuk mengatasi cara-cara penerimaan peserta didik inklusi di sekolah akan membuat respon warga sekolah lebih mensosialisasikan hasil kolaboarsi pembelajaran di kelas mereka. Stigma stereotip bahwa peserta didik inklusi mendapatkan perlakuan berbeda menjadi terminimalisir dan menghilangkan praktek eksklusif sosial yang mungkin terjadi di sekolah.

Penulisan Daftar Pustaka

Aturan penulisan daftar pustaka dibuat secara otomatis dengan program zotero (tambahkan) Daftar Pustaka merupakan daftar karya tulis yang dibaca penulis dalam mempersiapkan artikelnya dan kemudian digunakan sebagai acuan. Dalam artikel ilmiah, Daftar Pustaka harus ada

sebagai pelengkap acuan dan petunjuk sumber acuan. Penulisan Daftar Pustaka mengikuti aturan dalam Buku Pedoman ini.

Ucapan Terima Kasih

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga.

PENUTUP

Simpulan

Sosiologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari interaksi manusia dengan manusia yang lain dalam lingkup memenuhi kebutuhan hidup primer sandang pangan dan perumahan, kebutuhan sub primer adalah pendidikan sebagai jati diri manusia yang berperan sebagai khalifah di atas bumi dengan perilaku baik dan beradab. Interaksi manusia dengan pendidikan dipenuhi dalam tuntutan penyediaan lembaga sekolah yang memberikan proses mendapatkan ilmu secara aktif dan berkesinambungan. Manusia yang normal mampu mengakses kebutuhan ilmu dan pendidikan dalam upaya membentuk karakternya. Manusia yang kurang normal diwakili oleh kelompok disabilitas mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam pendidikan.

Saran

Hasil rekomendasi penelitian, pertama memperluas cakupan wilayah penelitian ke berbagai daerah lain di Indonesia. Hal ini penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan pendidikan inklusif di berbagai konteks sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan begitu, hasil penelitian dapat dibandingkan dan dianalisis secara lebih luas, sehingga temuan-temuan yang diperoleh memiliki nilai generalisasi yang lebih tinggi dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan di tingkat nasional. Kedua, penelitian lanjutan juga sebaiknya memberikan perhatian yang setara terhadap semua kategori peserta didik berkebutuhan khusus. Selama ini, fokus cenderung tertuju pada anak-anak dengan hambatan fisik atau intelektual, sementara peserta didik dengan kecerdasan dan/atau bakat istimewa seringkali terabaikan. Oleh karena itu, representasi yang lebih merata dari semua kelompok akan memperkuat pemahaman mengenai keberagaman kebutuhan dalam pendidikan inklusif. Selain itu, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan seperti peserta didik, orang tua, dan masyarakat luas juga sangat penting untuk membangun pendekatan yang lebih partisipatif dan komprehensif. Ketiga, penting bagi penelitian mendatang untuk menekankan analisis dampak implementasi kebijakan inklusif terhadap peserta didik secara langsung, baik dari segi akademik maupun sosial-emosional. Pengukuran kemajuan atau perubahan pada peserta didik akan memberikan gambaran konkret mengenai efektivitas kebijakan yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berfokus pada aspek kebijakan dan pelaksanaan, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi berbasis data yang lebih kuat untuk pengembangan kebijakan yang benar-benar responsif terhadap kebutuhan peserta didik secara individual.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, M. (2016). Sosiologi Pendidikan. *Sosiologi Pendidikan*, 14.

7

- <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/2157%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/2157/NjU0Mg==/Sosiologi-Pendidikan-H.pdf>
- Fitriani, E. (2023). Kajian Sosiologis Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 1–10. <https://doi.org/10.57210/qlm.v4i01.234>
- Fuadi, K. (2015). Analisis Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Provinsi DKI Jakarta. *HIKMAH Journal of Islamic Studies*, 11(1), 1–28.
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- JP, E., Hutabarat, Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). VOLUME 6 ISSUE 11 NOVEMBER 2023 Memahami Peran Pendidikan di Era Post Modern Melalui Pandangan John Dewey Jurnal Kolaboratif Sains (JKS) Pages : 1572-1578. *Kolaboratif Sains*, 6(11), 1572–1578. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i11.4403>
- Mardiati, A., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Konsep peran dan tanggung jawab manusia dalam kehidupan di dunia dan implikasinya terhadap pendidikan islam. *Jurnal NARATAS*, 1(1), 50–54. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/JN/article/view/44>
- Novayani, I. (2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Multikultural. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 235.
<https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1795>
- Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2120>
- Sanusi, H. (2022). Media Kurikulum Merdeka Belajar Suatu Kajian Sosiologi Pendidikan dalam Menggugah Perspektif Masa Kini. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(3), 14–21.
- Siddik, H. (2022). Konsep dasar pendidikan islam. *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17.
- Sulaeman, Anggraini, R., Paramansyah, A., Fata, T. H., & Judijanto, L. (2024). Peran Artificial Intelligences Sebagai Alat Bantu Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Era Disruptif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1–11.